

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memahami, mengerti, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelsional, menurut Hadari Nawawi, “ Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melahirkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”.

Menurut Mohammad Nasir (1988 : 64) metode penelitian deskriptif adalah : “Metode yang dipergunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa yang memiliki tujuan untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.”

Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sedang berlangsung. Tujuan utama dalam penggunaan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pada prinsipnya penelitian deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan

dilapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dan data hasil penelitian di lapangan.

Karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara jelas hubungan antara ekstrakurikuler Tapak Suci dengan sikap disiplin siswa disekolah maka penelitian ini sangat tepat menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis data statistik yang menggunakan angka-angka dan variabel yang akan diteliti dapat digambarkan atau dijelaskan dengan menggunakan metode tabulasi dan statistik. Dan metode ini sangat tepat dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai keaktifan siswa di ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap sikap disiplin siswa disekolah Siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler Tapak Suci.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung berjumlah 202 siswa. Berikut adalah jumlah seluruh siswa yang terlibat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun Pelajaran 2009/2010.

Tabel 2. Jumlah seluruh siswa kelas X yang terlibat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X.A	12	20	32 siswa
X.B	20	24	44 siswa
X.C	17	26	43 siswa
X.D	15	25	40 siswa
X.E	19	24	43 siswa
Jumlah			202 siswa

Sumber: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2009/2010.

3. Teknik Sampling

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100 (seratus) diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecil resiko yang ditanggung oleh sipeneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik “. (Suharsimi Arikunto 1998 : 170).

Tabel 3. Data jumlah pengambilan sampel untuk masing-masing siswa Kelas X Semester I di SMA Muhammadiyah 2 labuhan Ratu Tahun Ajaran 2009/2010.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	X A	32	3
2.	X B	44	4
3.	X C	43	4
4.	X D	40	4
5.	X E	43	4

Jumlah	202	20
--------	-----	----

Berdasarkan pertimbangan pendapat diatas, maka jumlah sample yang akan diambil oleh peneliti adalah 10% dari jumlah populasi. Jumlah populasi 202 siswa sehingga dengan demikian peneliti mengambil sample 10% dari 202 adalah 20,2 dan dibulatkan menjadi 20 orang siswa. Jadi yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa sedangkan dalam pembagian sample di setiap kelas di jabarkan dalam table diatas.

C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 2 labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Disiplin siswa kelas X Semester 1 SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Tingkat Ekstrakurikuler Tapak Suci

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah kegiatan penunjang, pelengkap, dan penguat kegiatan intrakurikuler yang merupakan wadah proses pendidikan untuk menyalurkan bakat atau dorongan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal.

Tradisi pencak silat sudah berurat-berakar di kalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagaimana seni beladiri di negara-negara lain, pencak silat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas. Demikian pula bahwa seni beladiri pencak silat di Indonesia juga beragam dan memiliki ciri khas masing-masing.

Tapak Suci sebagai salah satu varian seni beladiri pencak silat juga memiliki ciri khas yang bisa menunjukkan identitas yang kuat. Tapak Suci sebagai mental spiritual bahwasannya ekstrakurikuler Tapak Suci ini sangat erat dengan kepatuhan akan ajaran-ajaran agama, mengikuti apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam aturan agama islam maupun dalam aturan-aturan kepengurusan. Sedangkan sebelum memasuki jurus-jurus para siswa akan melakukan gerakan pemanasan yang dapat membuat siswa menjadi lebih sehat, didalam jurus-jurus tersebut secara tidak langsung dapat membuat kebugaran jasmani dan rohani bagi siswa yang serius mengikutinya.

b. Disiplin

Kepatuhan pada tata tertib sekolah dapat dilihat dari sikap disiplin siswa, Untuk dapat menegakkan kesadaran hukum pada diri siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib, maka siswa akan mentaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya ketertiban.

Menurut Siti Meihaty (1990:151) bahwa:”Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut”. Siti Maihaty (1990:151) menambahkan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut:

- Mengadakan peraturan sekolah seperti piket, pakaian seragam, dan lain-lain
- Sekolah membuat jadwal peraturan yang harus dipatuhi
- Aktif dan tertib mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung
- Murid mentaati perintah guru khusus
- Perhatian anak didik diajar bertanggung jawab secara perorangan maupun kelompok
- Sekolah membuat jadwal masuk dan keluar

Sedangkan Ismed Syarif dan Anawas Risa (1978 : 38) mengatakan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut :

- Setiap siswa harus mempunyai buku-buku dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan.
- Badan bersih, sehat dan berpakaian rapih.
- Menjaga ketenangan selama pelajaran berlangsung.
- Lima menit sebelum masuk, murid sudah ada dikelas.
- Mentaati waktu masuk, istirahat dan selama jam pelajaran.
- Tidak membawa orang lain/teman yang dapat mengganggu pelajaran.

1. Persiapan belajar siswa adalah kesadaran yang mendorong siswa melakukan aktivitas belajar dengan tertib dan teratur sehingga

mendapatkan hasil yang optimal,disini dapat dilihat dari kedisiplinan mereka dalam menyiapkan suatu pelajaran.

4. Menyelesaikan tugas pada waktunya adalah ketepatan waktu mereka dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru-guru, serta dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang berguna.

D. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

- a). Tingkat kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci pengukurannya dilakukan dengan derajat:

- 1). Mendukung

Apabila siswa memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa.

- 2). Ragu-ragu

Apabila siswa kurang memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa.

- 3). Tidak mendukung

Apabila siswa tidak memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa.

Dari aspek yang dievaluasikan dalam angket dibuat pertanyaan dengan alternatif jawaban, dengan perhitungan:

- a. Jawaban A memiliki skor 3 yang menunjukkan kategori Tinggi.
- b. Jawaban B memiliki skor 2 yang menunjukkan kategori Sedang.
- c. Jawaban C memiliki skor 1 yang menunjukkan kategori Rendah.

b). Tingkat disiplin siswa pengukurannya dilakukan dengan derajat:

1). Mendukung

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin Mendukung dalam melaksanakan disiplin siswa.

2). Ragu-ragu

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan disiplin siswa

3). Tidak mendukung

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin rendah dalam melaksanakan disiplin siswa

Dari aspek yang dievaluasikan dalam angket dibuat pertanyaan dengan alternatif jawaban, dengan perhitungan:

- a. Jawaban A memiliki skor 3 yang menunjukkan kategori Tinggi
- b. Jawaban B memiliki skor 2 yang menunjukkan kategori Sedang.
- c. Jawaban C memiliki skor 1 yang menunjukkan kategori Rendah

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan responden. Dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis.

Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Natsir (1988:403) yaitu:

1. jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3)
2. jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
3. jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen – dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dibuat berupa daftar pertanyaan yang diajukan adalah kepada responden secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah

wawancara berpedoman, yaitu peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

d. Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam menunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur dan untuk mengetahui validitas alat ukur, dapat dilakukan melalui hasil pemikiran/validitas logis (*logical validity*) dan melalui hasil pengalaman (*empirical validity*) dalam penelitian ini uji validitas alat tes dilakukan berdasarkan validitas logis. Yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Serta untuk menguji coba angket dengan menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden

2. Hasil uji coba dikelompokkan kedalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan genap, dikoreksikan dengan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : hubungan variabel x dan y

xy : product dari gejala x dan y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

N : jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1989:318)

Kemudian dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus Spermans Brown agar diketahui seluruh koefisien seluruh item.

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981:37)

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah (Manasse Malo dkk, 1985:139)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekhniknya sebagai berikut: Pengujian signifikasi keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : hubungan variabel x dan y

xy : product dari gejala x dan y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

N : jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1989:318)

Setelah itu, untuk mengetahui kekuatan hubungan yang terjadi maka digunakan humus:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap. (Sutrisno Hadi, 1981:37)

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah. (Manasse Malo dkk, 1985:139)

Untuk mengolah dan menganalisis yang akan digunakan, sebelumnya data harus diolah dengan teknik analisis data dengan merumuskan :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

$(R_{xy})^2 \times 100\%$ Setelah “r” hitung diketahui, maka hasil perhitungan di konsultasikan kepada kriteria persentase yang dikemukakan oleh Suharismi

Arikunto, yaitu sebagai berikut, Dimana untuk mengetahui persentase kekuatan hubungan, dikonsultasikan kepada kriteria persentase sebagai berikut

:

76% - 100% : Tinggi

56% - 75% : Sedang

40% - 55% : Rendah

0% - 39% : Sangat Rendah